

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi wadah menunjang pembelajaran sekaligus menggali kemampuan anak secara menyeluruh. Dalam hal ini, sekolah memegang peran penting sebagai institusi formal yang bertugas membentuk aspek intelektual, karakter, serta moral peserta didik. Tujuan utamanya mencakup perolehan pengetahuan, pembentukan sikap positif, dan penguasaan keterampilan, yang semuanya turut didorong oleh semangat belajar yang kuat.¹ Dorongan untuk belajar ini dikenal sebagai motivasi, yakni tenaga pendorong yang membuat individu bertindak.

Motivasi untuk belajar adalah kondisi yang ada pada seorang individu dan merangsangnya supaya menjalankan kegiatan tertentu demi merealisasikan.² Munculnya motivasi yaitu berawal dari dalam diri individu, misalnya rasa penasaran dan kepuasan pribadi, maupun dari luar seperti pengaruh lingkungan. Sementara itu, motivasi belajar merupakan kekuatan yang membuat seseorang terdorong untuk menempuh proses pendidikan. Ini tidak hanya berkaitan dengan hasrat untuk mengetahui, tetapi juga

¹Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, "Peran Sekolah dalam Membangun Karakter Anak," <https://disdikpapuatengah.id/berita/detail/peran-sekolah-dalam-membangun-karakter-anak> (diakses 24 Mei 2025 pukul 12:00 WITA).

²Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 299.

mencakup upaya dalam menyusun rencana belajar, mengatasi tantangan, serta menilai capaian yang diraih sepanjang proses tersebut.

Tingginya semangat belajar pada diri siswa berkontribusi besar terhadap pemahaman mendalam materi menjadi ciri khas dari siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat. Mereka mampu mengikuti perubahan dalam sistem pendidikan dengan lebih baik serta mampu terhadap pencapaian akademik yang optimal. Ketekunan, konsistensi, dan mengatur waktu dan sumber daya secara bijak, keterampilan yang fungsinya tidak sekedar untuk lingkungan sekolah, namun juga untuk kehidupan nyata.

Sebaliknya, kurangnya dorongan belajar dapat menimbulkan berbagai hambatan, seperti rendahnya minat terhadap kegiatan belajar, ketidakterlibatan dalam tugas akademik, serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Ketika siswa hanya sekedar mengingat tanpa memahami, penerapan pengetahuan menjadi sulit, yang pada akhirnya menghambat proses belajar secara keseluruhan.

Diterangkan Sardiman, munculnya motivasi belajar yaitu dari dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya ketekunan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Siswa berupaya untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang diberikan dengan penuh perhatian dan tidak akan mudah terganggu oleh hal lain. Siswa lebih tangguh saat menghadapi hambatan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan justru akan mencari cara untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi, terlibat aktif dan tingginya rasa ingin tahu.³

Sesuai data yang penulis dapat dari wawancara dan observasi awal kepada guru BK di SMK Kristen Harapan Rantepao, realita yang ditemukan bahwa sebagian siswa kelas X LAS A motivasi belajarnya masih kurang, kondisi ini diketahui dari siswa yang perilakunya tidak terlalu memperhatikan guru saat mengajar, mereka jarang bertanya, tidak aktif terlibat pada saat diskusi kelompok dilakukan dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas dari guru.⁴ Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat. Apabila keadaan ini dibiarkan secara berkelanjutan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar siswa.

Dari fenomena yang telah di paparkan diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang seharusnya terjadi dengan realita di lapangan. Oleh karena itu peneliti memilih dan menetapkan SMK Kristen Harapan Rantepao sebagai lokasi penelitian karena ditemukan adanya permasalahan motivasi belajar pada siswa kelas X LAS A. Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya layanan bimbingan yang sesuai agar dorongan

20. ³H Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan (Konsep-Teori-Aplikasi)* (Penerbit Terkait, 2023),

⁴DB (Guru BK), wawancara oleh penulis, Rantepao, Indonesia, 22 Februari 2026.

belajar siswa dapat meningkat dan mereka lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Diterangkan Prayitno, Bimbingan klasikal adalah metode layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dengan cara berkelompok, biasanya dalam satu kelas, yang bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek akademik maupun pribadi.⁵ Layanan ini dilaksanakan oleh konselor atau guru BK melalui penyampaian materi yang bersifat informatif dan edukatif, mencakup berbagai hal seperti pengelolaan waktu, peningkatan keterampilan belajar, memberikan motivasi, serta pembentukan sikap dan perilaku positif.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan klasikal memainkan peran penting dalam memupuk semangat belajar siswa. Melalui sesi ini, siswa diajak mengenali tantangan-tantangan yang mereka hadapi, baik itu yang bermula dari dalam diri diantaranya kurang memiliki rasa percaya diri atau berasal dari lingkungan luar diantaranya minimnya dukungan keluarga. Melalui pengkondisian situasi kelas yang suportif akan menjadikan Siswa lebih termotivasi serta nyaman untuk mengembangkan potensinya.

Bimbingan klasikal bukan sekadar sarana penyampaian informasi, melainkan juga media untuk membangun kepercayaan diri, kemampuan

⁵Risma Irwanti and Uli Makmun Hasibuan, "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Dan Norma Sopan Santun Di Sekolah Kelas XI-4 IPS Di SMA Negeri 3 Medan," *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 1 (2025): 606.

memecahkan masalah, dan daya juang siswa dalam proses belajar.⁶ Dengan demikian, layanan ini berkontribusi besar dalam menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri siswa. Ketika siswa merasa dipahami dan dibantu untuk mengatasi kesulitan, semangat belajarnya pun cenderung meningkat. Maka dari itu, bimbingan klasikal dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam menghadapi rendahnya minat dan motivasi belajar di kalangan pelajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hany dkk. yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 3 Pati, juga ditemukan hasil bahwa ada pengaruh positif dari efektivitas metode diskusi menggunakan bimbingan klasikal dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa di institusi pendidikan tertentu.⁷

Selanjutnya penelitian dari Diah dkk. yang mengangkat judul “Dampak Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri 2 Cidora” menunjukkan bahwa bimbingan klasikal berpengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Hasil tersebut bisa diketahui melalui perselisihan hitung *rank* negatif antara *pretest* serta *posttest* yang menunjukkan angka nol, yang artinya terjadi penurunan nilai dari *pretest* ke

⁶Agung Ramadan, Uli Makmun Hasibuan, and Khairul Aldi Syahdana Mz, “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Semangat Belajar Siswa,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 767.

⁷Hanny Muhammad Rifqi, Arri Handayani, and G Rohastomo Aji, “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA N 3 Pati,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2022): 44.

posttest. Sementara itu *pretest* dan *posttest* mempunyai *rank* positif yang menunjukkan *mean rank* sebesar 6,50 untuk 12 responden, yang mengindikasikan bahwa 12 siswa mengalami peningkatan motivasi belajar, sedangkan 6 siswa menunjukkan nilai yang sama saat *pretest* maupun *posttest*.⁸

Persamaan penelitian ini dan sebelumnya yaitu mengenai variabel yang diteliti tentang bimbingan klasikal dan motivasi belajar. Namun yang menjadi kebaruan, penelitian sebelumnya berfokus pada tingkat SD dan SMA, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMK yang tentu memiliki perkembangan dan masalah belajar yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menguji sejauh mana bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya di SMK Kristen Harapan Rantepao. Selain itu, salah satu penelitian sebelumnya menggunakan metode diskusi untuk melihat pengaruh bimbingan klasikal, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimental*.

Dengan melihat permasalahan yang terjadi di kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao terkait motivasi belajar, maka memunculkan ketertarikan peneliti melaksanakan penelitian yang mengambil topik “Pengaruh Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao”.

⁸Diah Ayu Humbina, Dinda Rizki Khoirunnisa, and Siti Maryam, “Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Assertive: Islamic Counseling Journal* (2022): 61.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah tersebut, jadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap motivasi belajar siswa kelas X LAS A SMK Kristen Harapan Rantepao.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai permasalahan yang dituangkan pada latar belakang, maka peneliti berharap penelitian ini berguna bagi:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan yang bermanfaat untuk perguruan tinggi, khususnya Institut Agama Kristen Negeri Toraja, terlebih bagi mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Kristen. Juga dapat memberi kontribusi pada pengembangan teori BK yang ada hubungannya terhadap layanan bimbingan klasikal dalam perkembangan motivasi belajar dari siswa. Dan dapat di gunakan untuk menguji secara empiris dan mengembangkan teori-teori tentang hubungan antara bimbingan klasikal dan motivasi belajar.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang terukur mengenai layanan bimbingan klasikal bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif yang didukung metode *pre experimental design*. Cara untuk memperoleh informasinya yaitu dengan:

1. Observasi, pada cara ini penulis mengadakan pengamatan seksama pada objek penelitian yakni bagaimana layanan bimbingan klasikal mempengaruhi peningkatan motivasi belajar.
2. Angket/kuesioner, pelaksanaan cara ini yaitu melalui pemberian berbagai daftar pertanyaan tertulis terhadap narasumber atau responden penelitian.
3. Dokumentasi, dokumentasi di gunakan sebagai data pendukung untuk keabsahan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

- | | |
|--------|---|
| BAB I | Merupakan penjabaran dari pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. |
| BAB II | Merupakan kajian Teori yang berisi motivasi belajar yang terdiri dari definisi, indikator, fungsi, faktor yang |

mempengaruhi, cara meningkatkan, nilai-nilai Kristiani motivasi belajar. Teori mengenai bimbingan klasikal mencakup mengenai bimbingan klasikal, tujuan, strategi, tahap, indikator. Dan kerangka berpikir, hipotesis penelitian serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode penelitian yang mencakup kategori penelitian, rancangan penelitian, populasi serta sampel, variabel penelitian, definisi operasional, jenis data, dan cara pengumpulan data.

BAB IV Hasil penelitian yang meliputi deskripsi data penelitian, analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutup yang mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.